

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai kitab pedoman hidupnya. Dengan Al-Qur'an, manusia dapat menemukan jalan keluar atau solusi atas permasalahan-permasalahan, cobaan, dan ujian yang dihadapi selama menjalani kehidupan sehari-harinya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, kata Al-Qur'an berasal dari mashdar kata *Qara'a* yang memiliki makna sebelumnya yaitu mengumpulkan, dan kemudian berkembang kepada makna membaca.<sup>1</sup>

Dalam sejarah Islam juga telah dijelaskan bahwa dalam menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari telah dipraktikkan sejak zaman dahulu yaitu pada zaman Nabi Muhammad Saw, hingga masa Nabi tersebut dinamakan masa terbaik bagi umat Islam, yang mana pada masa itu, Al-Qur'an benar-benar menjadi dasar berperilaku umat dengan bimbingan Nabi Saw. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Al-Qur'an juga mengajak memikirkan penciptaan manusia

---

<sup>1</sup> Bachrun, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Mukadimah: (Terjemah The Holy Qur'an oleh Maulana Muhammad Ali)* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1919), 22

sendiri dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam dirinya. Ayat-ayat Al-Qur'an mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah dan juga tiada hentinya menaburkan butiran Mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh umat manusia di dunia. Di tengah-tengah lembaran Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia, alam semesta, lautan, gunung-gunung, hakikat kedokteran dan hakikat segala ilmu pengetahuan yang telah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari lima belas abad silam.<sup>2</sup>

As-Sa'di dalam kitabnya, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan penyembuh bagi semua penyakit hati. Baik berupa syahwat yang menghalangi manusia untuk taat kepada syariat atau syubhat yang mengotori Iman. Dalam Al-Qur'an terdapat nasihat, motivasi, peringatan, janji, dan ancaman yang akan memicu seseorang pada sikap harap (*raja'*) dan takut (*khauf*). Disaat hati seseorang sehat, tidak banyak berisih syahwat dan syubhat, anggota badan pun akan mengikutinya. Oleh sebab itu, anggota badan akan jadi baik jika hatinya baik, maka ia juga menjadi rusak, jika hatinya rusak.

Al-Qur'an Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, Ia juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik, seperti yang terdapat pada salah satu nama Al-Qur'an yaitu *Asy-Syifa* yang berarti obat penyembuh. Seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surah-surah, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah Swt.

---

<sup>2</sup> Ahsin Sako Muhammad, *Inseklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), Cet. 2, 7.

Dalam QS. Yunus/10: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (Yunus: 57)*<sup>3</sup>

Asy-Syinqithi dalam kitabnya, Tafsir Adhwa’ Al-Bayan, mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Bisa juga menjadi obat bagi jasmani jika dilakukan ruqyah kepada orang yang sakit. Ini seperti yang dilakukan sahabat yang membacakan surah Al-Fatihah kepada seorang pemimpin kampung yang tersengat kalajengking pada malam hari. Dari pengalaman sahabat tersebut bisa kita bayangkan bahwa dengan salah satu surah pun dapat dijadikan sebagai penawar racun akibat sengatan tersebut, artinya ayat-ayat Al-Qur’an akan memberikan efek penyembuh yang lebih utama jika dibaca, didengar dan dihayati serta diyakini pada tiga waktu khusus, yang pertama di dalam shalat, kedua di malam hari, kemudian pada subuh hari, dengan kata lain selalu kita semua percayakan atas kuasa Allah Swt.<sup>4</sup>

Kelahiran seorang bayi merupakan keinginan dari setiap orang tua, selain itu anak merupakan sebuah anugerah yang telah diamanahkan Allah Swt. Sebelum

---

<sup>3</sup> Umar Latif, “Al-Qur’an Sebagai Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa’) Bagi Manusia”, Dalam Jurnal Al-Bayyan Vol. 21 No. 30, Juli-Desember 2014, 82

<sup>4</sup> Zamkhasyari Hasballah, “Al-Qur’an Sebagai Syifa (Penyembuh)”, Dalam Jurnal Ibnu Nafis Vol. 2 No. 1, Juni 2013, 46-47

melahirkan seorang anak, pastinya ibu menjalani proses kehamilan terlebih dahulu. Proses yang berlangsung rata-rata selama 37 minggu 10 hari ini melalui beberapa fase tahap perkembangan janin dimana diawali dari proses pembuahan sel telur hingga terbentuknya anggota tubuh janin yang sempurna dan janin siap untuk berinteraksi dengan dunia luar yaitu melalui proses kelahiran sebagaimana sebagai berikut.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Mu'minun/23: 12-16.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا  
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا  
آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14) ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ (15) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
تُبْعَثُونَ (16)

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.”* (QS. Al-Mu'minun:12-16)

Allah Swt. berfirman, menceritakan permulaan kejadian manusia yang dibentuk dari saripati tanah, yaitu Adam a.s. Allah menciptakan Adam dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Al-A'masy telah

meriwayatkan dari Al-Minhal Ibnu Amr, dari Abu Yahya, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya

Allah Swt berfirman QS. Al-Mu'minun/23: 12.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.” (Al-Mu'miminun: 12)

Yakni dari saripati air. Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna *Min Sulalatin*, artinya dari air mani anak Adam. Ibnu Jarir mengatakan, sesungguhnya manusia pertama dinamakan Adam karena ia diciptakan dari tanah liat. *Qatadah* mengatakan bahwa Adam diciptakan dari tanah liat. Pendapat ini lebih jelas pengertiannya dan lebih mendekati konteks ayat, karena sesungguhnya Adam diciptakan dari tanah liat, yaitu tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Hal ini berarti Adam diciptakan dari tanah, seperti yang disebutkan di dalam ayat lain melalui firman-Nya.

Allah Swt berfirman dalam QS. Ar-Rum/30: 20.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kalian dari tanah, kemudian tiba-tiba kalian (menjadi) manusia yang berkembang biak.” (Ar-Rum: 20)<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-muminun-ayat-12-16.html>

Di sinilah pentingnya ajaran Islam untuk para ibu hamil, agar dalam kehamilan sampai menjelang persalinan tetap tegar tidak diliputi berbagai macam perasaan was-was, cemas, dan takut. Secara tersirat ayat tersebut menjelaskan bahwasannya untuk mengatasi kecemasan yang dialami seorang hamba, termasuk didalamnya kecemasan yang diakibatkan kehamilan adalah dengan mengingat Allah, yaitu kembali pada pedoman hidup Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut sebagian masyarakat sering sekali menemui saat menjelang kelahiran bayi dibacakan ayat atau surah Al-Qur'an pada ibu hamil dengan dbacakan lalu ditiupkan ke dalam air setengah gelas. Dan ada juga sebagian dari ia mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan tujuan meredakan kecemasan ataupun sebagai pelindung diri. Kecemasan pada saat menjelang kelahiran bayi akan berbeda antara yang satu dengan lainnya tergantung dari dirinya masing-masing.

*“setiap apapun yang terjadi jangan tidak pernah melibatkan Allah Swt, karena ialah yang pemilik segalanya, apalagi tentang hamil kaini. Aku membari banyu palungsur pun jua tidak lepas atas kuasa Nya. Banyu yang di bari itu, aku bacakan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan tentang cerita kelahiran pun ada di dalam Al-Qur'an, maka jelas bahwa kita tidak bisa sombong dan harus selalu bergantung dengan Yang Maha ampun Nya, yaitu Alah Swt.”<sup>6</sup>*

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak terlepas dari fenomena *living Qur'an*, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>6</sup> Abdul Mu'in, Wawancara Pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 29 Mei 2022

langsung dan hal tersebut terdapat diberbagai macam daerah tertentu, yang mana disana pastinya tidak akan terlepas dari sebuah tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang, salah satunya tradisi dalam proses kehamilan.<sup>7</sup>

Di dalam ayat Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia dan hakikat ilmu pengetahuan lainnya serta keutamaan-keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an yang mana itu akan menjadi sebuah acuan dalam setiap hal di kehidupan manusia. Al-Qur'an menuntun manusia dalam aspek kehidupan dari terciptanya manusia hingga akhir hayat. Dalam QS. Ali Imran ayat 14 dijelaskan tentang fitrah naluri manusia.

Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran/ 3: 14.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imron: 14)*

Dari ayat di atas merujuk kepada sebuah keinginan manusia, yang mana selain dari sebuah keinginan pasti ada sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut untuk mencapai keinginannya. Maka dari itu melihat Surah dan ayat Al-

---

<sup>7</sup> Hamdani Ihsan Dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001),24

Qur'an digunakan sebagai pengamalan yang dilakukan ibu-ibu hamil pada saat mengandung hingga ia menjelang kelahiran bayinya, maka hal tersebut merupakan dari pada usahanya selama hamil demi keselamatan diri dan bayinya serta mengurangi rasa kecemasan pada dirinya. Amalan membaca Al-Qur'an pada saat hamil termasuk salah satu kajian *Living Qur'an*. Hal ini disebut *Living Qur'an* karena ia berbicara tentang praktek penggunaan ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an pada suatu kumpulan masyarakat tertentu dan dimana selain pengamalan ayat Al-Qur'an juga terdapat tradisi atau kebiasaan pada masyarakat yang dilakukan secara turun temurun bagi ia yang mempercayainya.<sup>8</sup>

Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk menjawab persoalan yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering digunakan sebagai amalan pada ibu hamil menjelang kelahiran bayi, yang mana dengan niat dan tujuan yang berbeda-beda pula, salah satunya ialah pengamalan bacaan Al-Qur'an sebagai *pelongsor* menjelang kelahiran bayi, khususnya di Desa Anjir Pulang Pisau ini. Pemanfaatan dan kepercayaan masyarakat mengenai ayat Al-Qur'an ini sering dipakai terutama pada masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau, yang mana dipercaya akan kelancaran dan keselamatan diri dan bayi yang dikandungnya, walaupun hal ini hanyalah bentuk ikhtiar seorang ibu yang hanya bisa yakin, namun belum tentu hasilnya seperti apa, karena semua hanyalah Allah yang mengetahui atas putusan hasil kedepannya. Untuk masing-masing ibu yang berada di Desa itu pastinya berbeda-

---

<sup>8</sup> Resya Maulida, Akhmad Dasuki, Nor Faridatunnisa, "Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", Dalam Jurnal Syams: Jurnal Studi Keislaman Volume 2 Nomor 1, Juni 2021, 4



beda pula dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengamalannya. Kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Anjir Pulang Pisau, ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya sebagai pelindung diri dan sebagai *pelongsor* menjelang proses kelahiran bayi adalah Ayat kursi, Surah Yasin, dan Shalawat Nabi (dipercaya sebagai pelindung diri), Surah At-takatsur, Fathihah Empat, Surah Maryam (sebagai *pelongsor* melancarkan melahirkan), kemudian saat proses persalinan, selain Ibu yang melahirkan berdo'a dengan tujuan membuat kontraksi pada ibu, maka suami dan juga orang-orang sekitar yang mendampingi proses melahirkan juga berdo'a dengan mengucapkan doa Nabi Yunus yaitu,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

*“Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.”*<sup>9</sup>

Dalam pengamalan diatas meski tidak ada sunnah yang mengikat, semua hanya semata-mata berikhtiar dan memohon kepada Allah Swt agar setiap persalinan seorang ibu berjalan dengan lancar dan juga terhindar dari mara bahaya ataupun dijauhkan dari suatu gangguan yang hal tersebut mempersulit proses persalinan.

Sebagian masyarakat disana masih merasakan kecemasan ketika sedang hamil hingga menjelang kelahiran bayinya, terutama pada lingkungannya yang masih rawan dengan hal-hal mistis dan juga sebuah trauma yang menjadikan mereka ada rasa kecemasan dalam dirinya sendiri, hal ini yang menjadi pikiran

---

<sup>9</sup> Sunadah, Wawancara pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 08 Juni 2022

mereka, yang mana masih ada saja secara spiritualitas tentang cerita pada waktu dulu mengenai makhluk gaib dan hal lainnya. Maka dari itu selain dari mengamalkan bacaan Al-Qur'an, ada beberapa orang yang dipercaya memang ahli punya bacaan pelindung dan bacaan air *pelongsor* yang tanpa harus diamalkan. Air *pelongsor* tersebut diberikan pada saat proses melahirkan dan juga masyarakat disana tidak lepas dengan beberapa tradisi leluhur yang harus dilakukan dari proses persalinan sampai jatuhnya tali pusat bayi yang sudah lahir. Semacam ini merupakan bentuk sebuah kepercayaan, seperti halnya sebagian dari mereka ketika seorang ibu hamil mempunyai keyakinan yang kuat terhadap ketuhanan, bahwa segala hal yang dimiliki oleh manusia akan kembali kepada Tuhan-Nya termasuk nyawanya, jadi apabila terjadi hal-hal yang tidak dikehendaki maka ia yang tingkat keagamaannya sudah kuat didalam kehidupannya, ia akan lebih memasrahkan semuanya kepada Tuhan-Nya dengan berbagai macam usaha, misalnya dengan anjuran-anjuran orang terpercaya dan disekelilingnya. Akan tetapi kecemasan bukan hanya karena fisik semata tetapi juga dalam tingkat keagamaan ibu hamil dimana keagamaan seseorang dapat mempengaruhi mental dalam kehidupannya termasuk menghadapi kelahiran, disinilah peran penting penghayatan terhadap keagamaan para ibu hamil dalam menyikapi proses kehamilan, dimana dalam ajaran agama islam bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasakan ketenangan terutama dalam menghadapi kelahiran anak. Oleh karenanya banyak masyarakat percaya, terutama pada masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau, bahwa dalam menjelang kelahiran anak dengan dibacakan atau mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang diyakini akan melancarkan proses kelahiran

dan mengurangi rasa kecemasannya terhadap sesuatu yang membuat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dengan itu, ia mengamalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebagai perisai atau pelindung serta memperlancar proses persalinannya.

Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penelitian dengan judul ***“Pengamalan Al-Qur'an Sebagai Pelongsor Kelahiran Bayi Di Desa Anjir Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan menjadi acuan sebagai penelitian dalam kajian skripsi ini:

1. Apa saja ayat Al-Qur'an yang di amalkan menjelang kelahiran bayi di Desa Anjir Pulang Pisau?
2. Bagaimana proses pengamalan Al-Qur'an untuk kelancaran kelahiran bayi?
3. Bagaimana pendapat masyarakat tentang ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ayat Al-Qur'an yang diamalkan menjelang kelahiran bayi.

2. Untuk mengetahui proses pengamalan Al-Qur'an untuk kelancaran kelahiran bayi.
3. Untuk mengetahui pendapat masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau Tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* kelahiran bayi.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini:

##### a. Signifikansi Teoritis

penelitian ini menganalisis dan membahas hal-hal yang terkait dengan pengembangan *Living Qur'an* terhadap pengkajian fenomena pengamalan ayat Al-Qur'an oleh kalangan masyarakat, serta diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan kehidupan masyarakat serta dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

##### b. Signifikansi Praktis

- 1) Meberikan sebuah pemahaman keilmuan kepada masyarakat.
- 2) Memberikan warna terhadap *living Qur'an* dengan suatu amalan-amalan ayat Al-Qur'an yang dijalankan.
- 3) Dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang kata kunci yang terkait dengan penelitian ini yaitu

*“Pengamalan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pelongsor”*

1. *Pelongsor*, yang dimaksud *pelongsor* disini yaitu pelongsor kelahiran bayi. *Pelongsor* artinya pelancar. Jadi menurut subjek yang sudah peniliti teliti sebelumnya beliau mengatakan bahwa *pelongsor* itu ialah cara seseorang agar dipermudah dalam proses melahirkan.
2. Pengamalan, dalam hal ini pandangan mengenai pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup> Kemudian terdapat pengertian lain, menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>11</sup>
3. Ayat Al-Qur'an, Makna ayat dapat ditinjau dari dua segi, yaitu secara Bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Secara bahasa, ayat dapat diartikan dalam banyak makna. Diantaranya adalah mukjizat, tanda atau alamat, pelajaran atau peringatan, suatu hal yang menakjubkan, kelompok atau kumpulan, dan bukti. Secara istilah ayat diartikan sebagai sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam suatu surat Al-Qur'an. Sedangkan pengertian surah ditinjau dari sisi etimologi adalah manzilah atau kedudukan. Dan surah secara terminologi berarti sejumlah ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan. Menurut pendapat

---

<sup>10</sup> Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 170.

<sup>11</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

jumhur ulama, pengelompokan ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara *tauqifi* yang artinya adalah berdasarkan ketetapan nabi.<sup>12</sup>

Pengamalan Ayat Al-Qur'an, yang dimaksud yaitu sebuah perbuatan mengamalkan atau melaksanakan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus. Maka yang dimaksud pengamalan ayat Al-Qur'an oleh peneliti yaitu membaca ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* kelahiran bayi, yang mana amalan ini dilakukan secara terus-menerus di tengah masyarakat dengan maksud dan tujuan tertentu.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta pelacakan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi Tahun 2018, Oleh Annisa Fitri, Universitas Islam Negeri Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, dengan judul: "*Amalan Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil Didesa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur'an)*". Skripsi ini menjelaskan tentang amalan tentang kelebihan dari surah al-fatihah, surah yusuf dan surah Mariyam bagi ibu hamil, selain itu mengenai keyakinan serta pemahaman masyarakat terhadap surah tersebut.
2. Skiripsi Tahun 2018, Oleh Hilda Nurmalasari, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, dengan Judul:

---

<sup>12</sup> Mutammimul Ula, Risawandi, Rosdian, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", Dalam Jurnal Techsi: Vol.11, No.1, April2019,106

*“Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan (Studi Di Rsia Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung).”* Skripsi ini menjelaskan tentang Amalan keagamaan ibu hamil dalam upaya mengurangi bentuk kecemasan menjelang persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa seperti dengan berdzikir ayat-ayat Al-Qur’an dan berdo’a untuk mengurangi kecemasan tersebut.

3. Jurnal Tahun 2020, Oleh Permana Octofrezi, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, dengan judul: *“Pendidikan Janin pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah.”* Jurnal ini menjelaskan tentang peran seorang ibu yang memeberikan Pendidikan Islam sejak dini, mulai dari ia masa pre-natal (kehamilan) sampai proses post-natal (menjelang persalinan) dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, artinya tidak cuma memeberikan merawat bayi sejak dini secara Kesehatan melainkan juga dengan cara ke Islamian dengan segala anjuran dalam Islam.
4. Skripsi tahun 2015, oleh isnawati, IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dengan berjudul: *Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kab. Banjar.* Skripsi ini memebahas masalah ayat dan surah Al-Qur’an yang dibacakan saat hamil hingga melahirkan. Di dalamnya terkait Pengamalan atau motivasi serta tujuan surah atau ayat Al-qur’an yang dibacakan oleh masyarakat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

5. Skripsi tahun 2018, oleh Zainal Hakim, UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dengan Judul: *Pengalaman Al-Qur'an sebagai wirid setelah shalat di Majelis Zikir Dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung*. Skripsi ini membahas tentang pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai wirid salat yang disusun oleh Habib Ahmad bin Ali Al-Habsy selaku ketua majelis taklim di Palingkau kecamatan Kapuas murung. Wirid tersebut bersumber dari warisan orang tua dan kakek beliau yang mengambil tarekat Alawiyah yang berasal dari Kota Sewon Hadraolmaut Negara Yaman, hal ini bertujuan dalam melestarikan tradisi *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.

#### **G. Asumsi Dasar Penelitian**

Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* kelahiran bayi merupakan salah satu penerapan *living Qur'an* di masyarakat, dalam hal ini masyarakat menggunakan ayat Al-Qur'an dengan tujuan dan maksud tertentu, salah satunya yaitu ayat Al-Qur'an digunakan sebagai amalan *pelongsor* menjelang kelahiran bayi serta untuk melindungi diri dari gangguan hal-hal yang tidak di inginkan (Ghaib). *Pelongsor* artinya pelancar, yang dimaksud dengan *pelongsor* disini yaitu pelancar melahirkan. Pelancar melahirkan merupakan suatu adat atau kebiasaan masyarakat banjar ketika sedang hamil tentunya mengamalkan ayat-ayat pelancar melahirkan ataupun bisa dengan meminta air pelancar melahirkan kepada yang bisa memberi air *pelongsor* ataupun tokoh masyarakat yang paham mengenai hal tersebut. Kebiasaan seperti ini telah menjadi sebuah tradisi di masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau. Selain hal tersebut termasuk kebudayaan banjar, orang-orang



dayat di Desa Anjir Pulang Pisau pun meyakini akan kelebihan atau *fadhilah* dari ayat pelongor ataupun air *pelongsor* tersebut.

Sebagian masyarakat pada saat hamil dalam menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* didasari oleh banyaknya keutamaan atau *fadhilah* dari ayat-ayat yang digunakan dan keyakinan masyarakat terhadap manfaat yang dimiliki surah maupun ayat tersebut, begitu juga pada air *pelongsor*. Pengamalan ini didasari juga karena adanya dorongan untuk memperoleh perlindungan dan keamanan dari Allah swt. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden yang sangat memerlukan perlindungan bukan hanya dari kejahatan manusia, akan tetapi juga dari gangguan jin maupun hal lainnya salah satunya yaitu gangguan *kuyang*, maka dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan mengatasi rasa kecemasan atau ketakutan saat dalam keadaan hamil.

Pengamalan ayat Al-Qur'an di Desa Anjir Pulang Pisau menurut peneliti tanggapan dari responden sangat beragam, walaupun banyak kesamaan ayat yang diamalkan, namun ada beberapa perbedaan salah satunya yaitu responden IV yang masih menggunakan ayat Al-Qur'an Secara runtut sesuai tradisi disana, mulai dari usia kandungan 3 bulan, dari 4 bulan sampai 7 bulanan dan ketika usia kandungan 9 bulan menjelang kelahiran bayi, sedangkan responden lain ada yang sebatas mengamalkan ayat Al-Qur'an tidak dengan tradisi disana, maksudnya yaitu tidak mengamalkan ayat Al-Qur'an mulai dari usia 4 bulan dan tidak dengan adanya mandi-mandi 7 bulanan hanya mengamalkan saat usia kandungan 9 bulan saja, itupun mulai dari 40 hari sebelum melahirkan.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul *Pengamalan Al-Qur'an Sebagai Pelongsor Kelahiran bayi Di Desa Anjir Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*

Penyusunan terbagi dalam beberapa bab dan tiap bab tersebut terdapat sub-bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan, pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, Berisikan gambaran landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu keutamaan Al-Qur'an, manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan, dan penjelasan *Living Qur'an*.

**BAB III** Metodologi Penelitian, yang mencakup pemaparan data berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Penyajian Data Dan Analisis Data, Pada bagian ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang dimana terdapat pemaparan ayat yang di gunakan, proses pengamalannya serta pendapat masyarakat tentang pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor*.

**BAB V** Penutup, sebagai penutup menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti, dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian.